

EFEKTIFITAS MEDIA KOMUNIKASI M-RADIO DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS DI KOTA SAMARINDA

Ani Wulandari¹

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ani Wulandari (0802055171) ini, berjudul efektifitas media komunikasi m-radio dalam meningkatkan kepedulian kesehatan masyarakat terhadap pencegahan HIV/AIDS di kota samarinda. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media komunikasi salah satunya yaitu Radio. Bagaimana efektifitas radio dalam meningkatkan Masalah Kesehatan Masyarakat dengan melakukan penyiaran dan himbauan melalui udara (siaran On Air maupun Off Air) dan program” radio tersebut dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui penyuluhan maupun mensosialisasikan program” kesehatan masyarakat lainnya. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memaparkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan artikel, kemudian teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa Efektifitas media Radio dalam meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena media radio merupakan salah satu sumber informasi yang cukup efektif.

Kata Kunci: Efektifitas, media komunikasi

Pendahuluan

Dari zaman ke zaman perkembangan teknologi semakin meningkat khususnya perkembangan media masa. Media sangat memberikan peranan utama dalam segala aspek kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Media adalah yang memiliki peranan sebagai sumber informasi. Berkembangnya suatu negara berarti begitu banyak hal yang akan muncul dan ada berbagai masalah

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: wulandariani75@gmail.com

² Efektifitas media komunikasi M-radio meningkatkan kepedulian kesehatan masyarakat.

yang harus diselesaikan, salah satunya adalah masalah kesehatan masyarakat mengenai HIV/AIDS yang sampai saat ini masih menjadi masalah yang memusingkan kita semua ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Akibatnya banyak generasi muda (anak, remaja, pelajar, pemuda, dan mahasiswa) sebagai penerus bangsa yang terjerumus di dalamnya akibat pergaulan bebas dan pengaruh-pengaruh negatif lainnya.

Adapun kondisi penularan HIV/AIDS di KALTIM saat ini termasuk dalam tingkat waspada, hal ini sesuai dengan data KPAD Berdasarkan realita tersebut tentu saja pihak berwajib dituntut untuk lebih mengantisipasi keadaan yakni dengan melakukan penyuluhan dan pemberantasan dengan melakukan penyelidikan yang tentunya memerlukan Upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri. Mengatasi masalah tersebut harus dilakukan tindakan terpadu semua komponen masyarakat dan pemerintah secara langsung maupun melalui media massa, sehingga hasilnya bisa efektif.

Peran serta media massa, baik televisi, cetak, radio maupun media online sangat vital bagi pemberantasan narkoba. Media akan menjadi ujung tombak dalam mendeklarasikan program-program pemerintah. Dengan pemahaman dari para jurnalis mengenai isu terkait narkoba, maka diharapkan media dapat menyampaikan informasi yang tepat dan benar kepada masyarakat, khususnya permasalahan yang berkaitan dalam hal pencegahan, meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat, Salah satu media massa elektronik lokal yang menyampaikan arus informasi dan komunikasi kepada masyarakat samarinda, yakni Lembaga Penyiaran M-Radio 102,7 Fm diperuntukkan bagi masyarakat samarinda dan sekitarnya; M radio 102.7 Fm adalah radio yang mengudara dari kawasan Mesra Business & Resort Hotel yang terletak di jantung Kota Samarinda, tampil sebagai media terpercaya dalam bidang hiburan dan informasi sekaligus menjadi mitra dalam promosi usaha.

Nuansa dan corak M radio 102.7 Fm berkembang menjadi satu-satunya “ the best radio station dan event Organiser “ bagi remaja yang beranjak dewasa dan para eksekutif muda. M radio 102.7 Fm didirikan oleh Bpk. Yusi Ananda dalam perusahaan yang bernama PT. RADIO DAYA PENCA PUTERA yang telah berdiri sesuai akte pendirian No.17 Tanggal 6 September 2001.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan prestasi saat ini, maka M radio 102.7 Fm telah memiliki 2 divisi yaitu :

Divisi On Air, Adapun beragam kegiatan yang telah di garap dalam hal ini meliputi kegiatan yaitu live talk show, live request, siaran kata, periklanan, reality show, musik, sport, edukasi, kesenian daerah, dan lain sebagainya.

Divisi Off Air, Meskipun M radio 102.7 Fm telah terbentuk sejak lama namun untuk lebih merapikan bentuk kerjasama serta pertanggung jawaban dalam bermitra dengan pihak lain, maka perlu dibentuklah divisi khusus yang

membidangi setiap kegiatan Off Air di M radio 102.7 Fm yang diberi nama M radio Divisi Off Air dan disahkan pada tanggal 12 Desember 2007, oleh Direktur Operasional Bpk. Dwi Agus Sugiono, SE. Melalui persetujuan dari Owner Bpk. Yusi Ananda. Beberapa kegiatan off air yang telah di gawangi diantaranya konser musik, MC agency, exhibition, outbound dan produksi iklan komersil.

Karena sejauh perjalanan serta perkembangan M radio 102.7 Fm di Samarinda Kalimantan Timur yang bermarkas di kawasan Mesra Business & Resort Hotel, jl. Pahlawan No. 1 Samarinda telah mendapatkan respon yang positif dari beberapa pihak sponsor, masyarakat umum, pendengar setia M radio 102.7 Fm (kami istilahkan "Mi-List"), instansi pemerintah, tokoh masyarakat, pelaku seni, anak muda, mahasiswa dan pelajar serta Mesra Group selaku induk perusahaan.

Siaran M-radio merupakan salah satu media massa yang turut peduli akan realitas penyalahgunaan narkoba yang ada di samarinda dan dijadikan sebagai sarana dalam upaya turut berpartisipasi dalam meningkatkan kepedulian masyarakat guna mewujudkan Indonesia sehat dan sejahtera. Hal itu dapat dilihat dari beberapa program siaran M-radio yang berkaitan dengan layanan masyarakat dan permasalahan anak muda pada umumnya, diantaranya mengenai masalah pencegahan HIV/AIDS maupun narkoba.

Berbagai informasi tentang daerah yang tidak terekspose oleh media nasional mendasari kehadiran radio swasta di berbagai daerah. Kehadiran radio lokal menambah variasi atau pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Penyiaran No. 32 tahun 2002 yang lebih menitikberatkan pada partisipasi dan kontrol masyarakat serta pemberdayaan institusi lokal.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, dapat dilakukan melalui penyebaran informasi yang sudah dirancang sebelumnya. Informasi untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat salah satunya dapat disampaikan melalui radio siaran.

Di dalam masalah penyalahgunaan zat ini kita bisa melihat banyak hal yang terasa kurang atau tidak masuk akal yang sehat, itulah sebabnya maka zat ini dimasukkan dalam kategori gangguan jiwa. Ironisnya lagi banyak kalangan medis sendiri yang apriori terhadap penanganan penyalahgunaan zat ini. Dengan mudah mereka menyatakan tidak berkompeten dan tidak mau tahu atau bahkan merasa jijik kalau harus ikut menangani masalah penyalahgunaan zat ini. Terlebih kalau mengetahui bahwa mereka juga menderita HIV/AIDS, bahkan orang tua mereka sendiri kadang-kadang merasa ketakutan karena ketidaktahuan mereka akan cara penanganan pasien yang menderita penyakit tersebut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui lebih jauh efektifitas media komunikasi (radio) dalam penyampaian informasi dan berita mengenai kesehatan kepada khalayak luas (masyarakat) dan Untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai program atau acara radio siaran swasta yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan masyarakat.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis : diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya tentang efektifitas media massa dalam bahasan radio siaran.
2. Secara Praktis : diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah daerah Kota Samarinda untuk mengembangkan media komunikasi radio di kota samarinda Kalimantan timur sebagai sumber informasi kepada masyarakat.

Kerangka Dasar Teori

Teori Komunikasi

a. Agenda setting theory

Teori agenda setting pertama kali dikemukakan oleh M.E.Mc.Combs dan D.L.Shaw. kedua pakar tersebut mengatakan bahwa “jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Disimpulkan bahwa meningkatnya nilai penting topik pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut pada khalayak. Selain itu, Alexis S.Tan menyimpulkan bahwa media secara efektif menginformasikan suatu peristiwa kepada khalayak, dan media mempengaruhi persepsi khalayak mengenai pentingnya peristiwa tersebut. Sementara Manhein dalam pemikirannya tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media (visibility, audience salience, valence), agenda khalayak (familiarity, personal salience, favorability), dan agenda kebijaksanaan (support, likelihood of action, freedom of action).

b. Technological Determinism Theory

Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy : The Making of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Misalnya,

dari suku yang belum mengenal huruf menuju masyarakat yang memakai peralatan komunikasi cetak ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik.

Definisi Peranan

Soekamto dalam Kusumastuti (1997 : 236) mengatakan, peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang maupun lembaga apabila melaksanakan suatu hal atau kewajibannya sesuai posisi dan kedudukannya.

Dengan melihat pengertian diatas, maka dapat diartikan bahwa peranan merupakan suatu struktur penting termasuk pada suatu media sesuai kedudukannya yang dapat mempengaruhi dan memberikan dampak segala aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam kegiatan komunikasi massa.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau media elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. (Ardianto, Lukiati dan Karlinah, 2007:6).

Definisi paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (1980:10) komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Tetapi ahli komunikasi yang lain mendefinisikan komunikasi dengan memperinci karakteristik komunikasi massa. Meletzke (1963) menulis komunikasi massa diartikan setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka, melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar.

Sejarah Singkat Perkembangan Media Radio

Sejarah radio pertama kali dimulai pada tahun 1895, dengan munculnya the wireless telegraph company yang didirikan oleh insinyur elektronika dari Italia. Dia menemukan suatu alternatif untuk mengirim pesan tanpa menggunakan kabel melewati jarak yang cukup jauh. Rangkaian siaran pertama dimulai pada tahun 1919 oleh orang Belanda. Dia adalah orang pertama yang mengudarakan siaran yang sudah dia umumkan sebelumnya sehingga orang-orang menunggu program siaran tersebut dan siaran tersebut tidak hanya didengar secara kebetulan. Penyusunan acara dimulai: konser, drama radio, dan berita dapat disiarkan. Orang-orang yang bisa membaca buku sebagai hiburan, yang harus pergi ke gudang konser untuk mendengarkan musik dan yang harus membeli koran setiap hari dapat memperoleh hak serupa dengan mendengarkan radio. Selanjutnya generasi mulai berganti. Antara generai-generasi tersebut ada generasi bintang radio: dosen-dosen, penyanyi-penyanyi, aktor-aktor, reporter-reporter, dan sebagainya.

Dunia berubah, demikian juga radio, tetapi koran, gedung konser dan teater masih tetap ada. Pada tahun empat puluhan dan lima puluhan, sebuah media baru mulai dikembangkan, yaitu televisi. Orang mulai menyadari peralihan fungsi radio pada tahun enam puluhan dan tujuh puluhan. Industri musik menjadi begitu penting bagi radio. Karena musik dan karena peran radio sebagai sebuah media imajinasi, radio menjadi populer lagi dan bahkan semakin berkembang.

Efektifitas Media Radio Terhadap Perubahan Sosial

Pada Hari Radio Sedunia 13 Februari yang lalu, UNESCO mengingatkan dunia akan eksistensi sebuah media yang dapat mencapai pelosok-pelosok yang tidak terjangkau media lain, yaitu radio. Radio masih menjadi forum komunikasi penting karena stasiun radio bisa dengan cepat dipasang dan dengan biaya yang jauh lebih murah dibandingkan televisi. Radio merupakan alat komunikasi paling berguna untuk mencapai masyarakat terisolir dan orang-orang lemah seperti mereka yang buta huruf, cacat, dan juga miskin.

Radio juga bisa menjadi media bagi kelompok tersebut untuk berpartisipasi dalam debat publik. Selain itu juga memainkan peran penting dalam komunikasi darurat dan juga dalam proses pemberian bantuan untuk wilayah bencana. Ini terbukti dalam musibah Tsunami Desember 2004, Radio Nederland Wereldomroep (RNW) membantu beberapa mitra radio di Indonesia dengan mengirimkan “radio in a box”, sebuah stasiun radio FM yang bisa dipindah-pindahkan lengkap dengan studia dan transmisi. Peralatan ini dimanfaatkan oleh stasiun radio yang fasilitas mereka hancur dalam tsunami.

1. Pendidikan

Hari Radio Sedunia akan dijadikan momentum untuk berdiskusi dan berdebat tentang peran radio dalam membantu sektor paling rawan diberbagai komunitas di seluruh dunia. Beberapa acara sudah digelar di seluruh dunia. Sebuah konferensi yang dihadiri pakar, praktisi dan juga penyedia peralatan radio digelar di London yang diberi judul “Perspektif Baru untuk Radio Tradisional”. Panitia konferensi menyatakan radio masih merupakan teknologi penyiaran lokal paling aktif di dunia. Radio memainkan peran penting dalam mempromosikan pembangunan, meningkatkan taraf hidup dan mendukung pendidikan. Ini karena media ini murah dan bisa diakses dengan gratis. “anda tidak butuh app atau internet untuk mengakses radio”.

2. Peran Sosial

Namun demikian, radio tidak boleh ketinggalan zaman. Banyak yang berpikir platform transmisi adalah bagian terpenting dari teknologi radio. Sebagai contoh, pecinta gelombang pendek dan kadang pengusaha radio itu sendiri, sering berpikir kalau radio internasional berhenti menggunakan teknologi yang tidak efisien seperti gelombang pendek analog. Radio tidak lagi bisa menjadi stasiun siaran yang layak.

Konferensi di London akan membahas bagaimana berbagai teknologi yang berbeda bisa menawarkan cara baru bagi radio untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Ini mungkin perubahan terbesar yang terjadi terhadap teknologi radio sejak orang bekerja disektor ini. Saat orang mendengarkan radio, radio adalah teknologi pasif, terutama radio internasional.

Di beberapa stasiun radio, acara yang dibawakan oleh penyiar dengan aksen kuat dengan menggunakan teks terjemahan yang buruk dan membahas topik yang membosankan. Hasilnya, kemungkinan para pendengar memberi reaksi sangatlah minim.

RNW merupakan salah satu stasiun radio internasional yang pertama kali bereksperimen dengan program interaktif dengan pendengar. Sesuatu yang sekarang menjadi norma untuk siaran radio. Pada tahun 1980an, sebelum internet dan HP ditemukan, RNW ikut ambil bagian dalam program berbahasa inggris yang memberikan kesempatan kepada pendengar untuk menelpon. Waktu itu acara disiarkan di empat bagian dunia dan kami kaget melihat respon pendengar yang mau menelpon internasional hanya untuk berbicara dengan kami.

Kesehatan Masyarakat Konsep masyarakat dan Konsep Sehat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah lain saling berinteraksi. Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesehjahteraan fisik, mental dan sosial, bukan semata-mata bebas dari penyakit dan cacat atau kelemahan.

Ciri-ciri masyarakat sehat adalah

1. Adanya peningkatan kemampuan dari masyarakat untuk hidup sehat
2. Mampu mengatasi masalah kesehatan sederhana melalui upaya peningkatan kesehatan (Health promotion), pencegahan penyakit (Health prevention), Penyembuhan (Curative) dan pemulihan kesehatan (Rehabilitation Health) terutama untuk ibu dan anak.
3. Berupaya selalu meningkatkan kesehatan lingkungan terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup.
4. Selalu meningkatkan status gizi masyarakat berkaitan dengan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat.
5. Berupaya selalu menurunkan angka kesakitan dan kematian dari berbagai sebab dan penyakit.

Pengertian Kesehatan Masyarakat Menurut Winslow (1920) bahwa Kesehatan Masyarakat (Public Health) adalah Ilmu dan Seni : mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui “Usaha-usaha Pengorganisasian masyarakat “ untuk : (Notoatmodjo, 2003)

1. Perbaiki sanitasi lingkungan
2. Pemberantasan penyakit-penyakit menular
3. Pendidikan untuk kebersihan perorangan
4. Pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan.
5. Pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.

Menurut Ikatan Dokter Amerika (1948) Kesehatan Masyarakat adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat. Dari batasan ini dapat disimpulkan bahwa kesehatan masyarakat itu meluas dari hanya berurusan sanitasi, teknik sanitasi, ilmu kedokteran kuratif, ilmu kedokteran pencegahan sampai dengan ilmu sosial, dan itulah cakupan ilmu kesehatan masyarakat. Banyak disiplin ilmu yang dijadikan sebagai dasar ilmu kesehatan masyarakat antara lain, Biologi, Kimia, Fisika, Kedokteran, Kesehatan Lingkungan, Sosiologi, Pendidikan, Psikologi, Antropologi, dan lain-lain. Berdasarkan kenyataan ini maka ilmu kesehatan masyarakat merupakan ilmu yang multidisiplin. Namun secara garis besar, disiplin ilmu yang menopang ilmu kesehatan masyarakat, atau sering disebut sebagai pilar utama Ilmu Kesehatan Masyarakat ini antara lain:

1. Administrasi Kesehatan Masyarakat.
2. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
3. Biostatistik/Statistik Kesehatan.
4. Kesehatan Lingkungan.
5. Gizi Masyarakat.
6. Kesehatan Kerja.
7. Epidemiologi.

Upaya Penanggulangan dan Pencegahan HIV/AIDS

Adalah dengan memutus rantai penularannya seperti menggunakan kondom disetiap hubungan seks beresiko, hindari seks bebas, saling setia dengan pasangan, tidak menggunakan jarum suntik secara bersama-sama atau jangan gunakan narkoba apalagi narkoba suntik atau jarum tato yang tidak steril, dan tidak memberi ASI pada bayi bila ibu positif HIV, pastikan bila transfusi darah harus bebas HIV. AIDS belum ada obatnya yang ada adalah obat untuk menekan pertumbuhan Virus yang disebut *antiretroviral* yang diminum sepanjang hidupnya.

Menghilangkan konotasi negative masyarakat terhadap penderita sehingga tidak terjadi diskriminasi terhadap penderita AIDS dan HIV diakibatkan sebagian besar masyarakat karena ketidaktahuannya tentang penyakit tersebut, disamping juga anggapan masyarakat yang menamakan penyakit AIDS dan HIV itu adalah penyakit kutukan. Untuk mencegah hal ini pemerintah seterusnya mengadakan sosialisasi tentang HIV dan AIDS. Masyarakat dan keluarga khususnya tidak melakukan diskriminasi perlakuan terhadap penderita tetapi dekati, sayangi, tumbuhkan rasapercaya diri padanya, dan keluarga selalu kompak dalam mendukungnya dalam menempuh hidupnya sehingga bebannya menjadi ringan karena kehadirannya dalam keluarga tetap diharapkan. Kepedulian pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden RI Nomor 75 Tahun 2006 Tentang Komisi Penanggulanag AIDS Naional yang sahsatu tugasnya mengadakan pengkoordinasian kegiatan penyuluhan, pencegahan, pemantauan, pengendalian, dan penaggulangan AIDS.

Definisi Konsepsional

Kepedulian masyarakat terutama generasi muda adalah suatu sikap menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat) yang dilakukan oleh generasi muda (anak, remaja, pelajar, pemuda, dan mahasiswa) sebagai penerus bangsa dan berupaya membantu menyelesaikan permasalahan yang ada disekitarnya.

efektifitas M-radio dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan terutama pencegahan akan bahayanya virus HIV/AIDS adalah suatu langkah-langkah atau cara yang dilakukan oleh pihak M-radio dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat guna meningkatkan kepedulian masyarakat terutama generasi muda pada khususnya demi mewujudkan masyarakat yang sehat dari bahaya virus mematikan yaitu HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah penelitian lapangan (field research) dengan melakukan kegiatan observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengamati objek penelitian secara langsung melalui wawancara, angket, dan penelitian kepustakaan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi sehingga dengan pembatasan studi akan mempermudah penelitian dan dalam pengelolaan data

yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini M-Radio 102,7 FM merupakan salah satu media komunikasi yang dipilih sebagai salah satu media dalam mempublikasikan program Pemerintah maupun kegiatan kepada Masyarakat. salah satunya memberikan informasi kepada publik untuk meningkatkan kesehatan Masyarakat dalam Pencegahan HIV/AIDS, maka fokus penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Peranan media komunikasi M-Radio dalam menyebarluaskan informasi / himbauan kepada masyarakat demi mewujudkan generasi yang sehat di samarinda, meliputi:
 - 1) Program-program siaran M-Radio
 - 2) Pengadaan event-event dan sosialisasi kepada masyarakat.

Sumber Data dan Jenis Data

- a. Data Primer: *Bapak Dwi Agus Sugiono*.SE selaku direktur operasional dan *Maria Dorian*a selaku HRD/Admin di M-Radio Samarinda dalam mengkoodinir program-program siaran dan beberapa penyiar: *Bebe rasykha*, *Santi teda*, *Arkha Ramadhan* yang menyiarkan informasi-informasi kepada Khalayak luas (masyarakat).
- b. Data Sekunder: data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yakni buku-buku, literatur atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian, dan sumber-sumber data lainnya dari internet serta dari dokumen-dokumen yang tercetak, tergambar dan terekam dari dokumentasi untuk mendukung objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Penelitian Kepustakaan.
- b. Penelitian Lapangan:
Observasi, wawancara, dokumentasi, pengambilan data melalui internet.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006:247) yang mencakup pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pengembangan industri media penyiaran lokal di Provinsi Kalimantan Timur sangat penting artinya untuk turut serta menyebarluaskan informasi pembangunan kepada masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur guna memperkuat demokrasi dan mendorong terwujudnya tata pemerintahan yang

baik, sekaligus memberikan dukungan bagi pembangunan tata kehidupan masyarakat Kalimantan Timur yang demokratis, damai dan sejahtera.

Melalui semangat itu pula, maka PT. Radio Daya Penca Putera yang kemudian disebut M-Radio FM samarinda ini hadir di tengah-tengah masyarakat Samarinda bertujuan untuk memberikan spirit, apresiasi, mendorong masyarakat dalam memajukan potensi ekonomi, sosial dan budaya untuk tujuan pembangunan serta memenuhi kebutuhan masyarakat samarinda akan informasi dan hiburan yang lebih banyak dan lebih cepat dari sudut pandang yang berbeda dengan media massa lain. Disamping itu tujuan pendirian PT. Radio Daya Penca Putera ini dimaksudkan untuk memberikan wadah tempat berkarya bagi para praktisi penyiaran Kota samarinda.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai Peranan Media Komunikasi M-Radio dalam Meningkatkan Kepedulian Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan HIV/AIDS di kota Samarinda dan pembahasan maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa PT.Radio Daya Penca Putera (M-Radio) telah melaksanakan beberapa peranananya dalam komunikasi sebagai wujud pelayanan publik. M Radio sebagai lembaga radio siaran bertujuan menjadi lembaga penyiaran sebagai sarana penyampai informasi, komunikasi dalam menumbuhkan kreativitas, bakat, dan sumber daya khususnya dalam mengapresiasi kegiatan pendidikan, seni dan budaya di Samarinda, Kalimantan Timur berusaha memberikan sajian acara yang bisa menginspirasi tumbuhnya ide-ide baru dibidang seni dan pendidikan melalui siaran radio, sehingga acara-acara siaran radio tidak hanya didominasi oleh sajian acara hiburan, tetapi bertujuan sebagai media informasi dan pendidikan yang bisa menjadi media alternatif penyeimbang di tengah maraknya media-media massa lain yang kurang sehat. Media siaran radio juga sebagai sarana pengembangan ide dan gagasan bagi masyarakat.

Salah satu faktor yang mendukung berhasil atau tidaknya suatu kegiatan komunikasi secara efektif ditentukan oleh strategi komunikasi secara makro (planned multimedia strategy) maupun secara mikro (single communication medium strategy).

Program Radio Siaran

1. BERITA RINGAN (soft news) merupakan kemasan acara program siaran yang mengetengahkan acara berita ringan seputar dunia pendidikan, Seni dan Budaya secara umum, baik itu berita ringan nasional maupun lokal daerah;
2. INFORMASI : merupakan bentuk acara siaran informasi secara umum (bidang ekonomi, politik, lingkungan hidup, seni tradisional / kontemporer, olahraga dan kesehatan, IPTEK, hukum, dunia sekolah dan dunia hiburan / umum);

3. TALK SHOW : merupakan acara interaktif antara para penikmat seni, seniman maupun kritikus seni baik itu dengan masyarakat seni ataupun dengan pelajar yang membahas satu tema mengenai seputar dunia kesenian dan kebudayaan yang dikemas secara ringan dan terarah;
4. DIALOG INTERAKTIF : merupakan ajang untuk penyampaian ide dan juga gagasan para peserta dialog mengenai permasalahan yang sedang hangat baik antar peserta dialog maupun dengan para pendengar. Acara debat ini membahas tema tentang kondisi, situasi, perkembangan, wawasan, informasi seni, dan budaya Indonesia dimata masyarakat sekarang ini. Acara ini juga melibatkan para pecinta seni, pelajar, seniman, dan masyarakat di kota Samarinda;
5. SNAPSHOT, adalah merupakan bentuk kemasan informasi / hiburan dalam bentuk rekaman mengenai istilah-istilah, pengertian, tentang bidang mata pelajaran, puisi, sastra atau umum. Sumbernya bisa dari buku-buku, ensiklopedia, kamus;
6. MUSIK, merupakan acara hiburan yang menyuguhkan berbagai macam music (Musik tradisional, etnis, kontemporer, pop, klasik, rock, jazz, etnis dan sebagainya) yang dikemas dengan acara request, quiz, dan lain-lain;
7. MUSIK LIVE SHOW, merupakan acara pentas untuk komunitas seni musik untuk menampilkan karya-karya musiknya secara langsung di radio;
8. IKLAN LAYANAN MASYARAKAT.

Dalam menjalankan peranannya demi meningkatkan kepedulian generasi muda bebas narkoba, pihak radio menggunakan strategi tertentu. Strategi radio tersebut,yaitu:

1. Program-program siaran , meliputi:
 - a) Mengadakan himbauan melalui udara
 - b) Mengadakan tanya jawab secara langsung
 - c) Materi dengan tema narkoba dikaitkan dengan perkembangan zaman
 - d) Penggunaan bahasa disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat sekitar
2. Pengadaan event-event dan sosialisasi kepada masyarakat.

Efektifitas M-Radio dalam Meningkatkan Kepedulian Kesehatan Masyarakat Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di kota Samarinda.Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap HIV/AIDS, Sangat memprihatinkan, penyalahgunaan narkoba ini yang telah menimpa generasi muda, mulai dari anak SD sampai perguruan tinggi. Mereka yang terkena penyalahgunaan narkoba akan mengalami ketidakseimbangan emosi, kemauan. Pola penyalahgunaan narkoba mula-mula dimulai dengan bujukan, penawaran, ataupun tekanan dari seseorang atau kelompok yang bersangkutan. Dorongan rasa ingin tahu, ingin mencoba dan atau ingin merasakan maka anak mau menerima tawaran tersebut. Dan hal ini makin lama makin ketagihan, sulit untuk menolak tawaran tersebut.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah perilaku manusia bukan semata-mata masalah zat atau narkoba itu sendiri. Maka dalam usaha pencegahan meluasnya pengaruh penyalahgunaan narkoba itu perlu pendekatan tingkah laku. Tentu saja hal ini perlu selektif, jangan sampai terjadi sebaliknya, karena dorongan rasa ingin tahu justru terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Maka dikembangkanlah cara belajar hidup bertanggungjawab.

Stigma Sosial

Seperti yang dikutip pada id.wikipedia.org, Stigma sosial adalah tidak diterimanya seseorang pada suatu kelompok karena kepercayaan bahwa orang tersebut melawan norma yang ada. Stigma sosial sering menyebabkan pengucilan seseorang ataupun kelompok. Contoh sejarah stigma sosial dapat terjadi pada orang yang berbentuk fisik kurang atau cacat mental, dan juga anak luar kawin, homoseksual atau pekerjaan yang merupakan nasionalisasi pada agama atau etnis, seperti menjadi orang Yahudi atau orang Afrika Amerika. Kriminalitas juga membawa adanya stigma sosial.

Pengaruh Stigma Sosial Terhadap Penanggulangan HIV/AIDS

AIDS dianggap sebagai penyakit yang berbahaya, karena sampai saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan. Pemahaman kebanyakan orang masih keliru keliru tentang HIV & AIDS. Masalah HIV & AIDS dianggap hanya masalah bagi mereka yang mempunyai perilaku seks yang menyimpang. HIV & AIDS seringkali dikaitkan dengan masalah mereka yang dinilai tidak bermoral, pendosa dan sebagainya. Situasi seperti ini justru hanya memperburuk dan memperparah keadaan karena persoalan HIV yang tidak sesederhana itu. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) merupakan kumpulan gejala-gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi berbagai macam mikroorganisme serta keganasan lain akibat

sehingga menolak untuk membuka status mereka terhadap pasangan atau mengubah perilaku mereka untuk menghindari reaksi negatif. Mereka jadi tidak mencari pengobatan dan dukungan, juga tidak berpartisipasi untuk mengurangi penyebaran. Reaksi ini dapat menghambat usaha untuk mengintervensi HIV & AIDS. Pada kasus-kasus HIV & AIDS akibat hubungan seksual, selain waria, tuduhan penyebar penyakit HIV & AIDS. lebih mudah jatuh kepada pelacur wanita dari pada pelacur pria.

Gate To Zero Program

Program ini merupakan program pemerintah untuk mengurangi angka penyebaran kasus HIV/AIDS. Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, Gate To Zero program memiliki kegiatan sebagai berikut:

1. Pencegahan penularan HIV di kalangan penasun dan pasangannya, melalui : pemberian methadon (methadone maintenance treatment), dengan indikator

- jumlah penasun (IDU) yang sedang mendapat pengobatan rumatan metadon (= Methadone Maintenance Treatment /MMT)
2. Diagnosa dan pengobatan infeksi menular seksual bagi masyarakat, melalui :pelayanan pengobatan teratur dan pengobatan presumtif berkala (PPB) atau Periodic Presumptive Treatment (PPT), dengan indikator jumlah pekerja seks wanita dan waria yang mendapat PPB/PPT.
 3. Diagnosa dan pengobatan IMS, dengan indikator jumlah kasus infeksi menular seksual (IMS) yang diobati
 4. Testing dan konseling, dengan indikator Jumlah orang pada kelompok risti yang mendapat test HIV dan mengetahui hasilnya.
 5. Pencegahan (profilaksis) dan pengobatan infeksi oportunistik, dengan indikator jumlah dan persentase orang dewasa dan anak-anak yang mendapat perawatan HIV (HIV care) dan memenuhi syarat yang sedang mendapat kotrimoksasol pencegahan.
 6. Pengobatan ARV dan monitoring, dengan indikator jumlah ODHA yang sedang mendapat pengobatan ARV.
 7. Pencegahan penularan dari ibu ke anak (Prevention of Mother To Child Transmission = PMTCT), dengan indikator jumlah ibu hamil HIV positif yang mendapat ARV pencegahan.
 8. Kolaborasi TB/HIV, dengan indikator persentase orang dewasa dan anak-anak yang dalam perawatan HIV (HIV care) pada periode pelaporan yang dinilai status TB-nya dan dilaporkan pada kunjungan terakhir
 9. Health System Strengthening (Pemantapan Sistem Kesehatan) dengan indikator jumlah dan persentase laboratorium berpartisipasi dalam Gugus Kendali Mutu.
 10. Health System Strengthening (Pemantapan Sistem Kesehatan) dengan indikator persentase rumah sakit yang memberikan pelayanan pengobatan ARV dan mengalami stock-out setidaknya satu jenis obat ARV dalam 6 bulan terakhir.
 11. Health System Strengthening Information System (Pemantapan Sistem Kesehatan Bidang Informasi Kesehatan) dengan indikator jumlah kunjungan supervisi oleh petugas kesehatan tingkat kabupaten/kota ke unit layanan kesehatan.

VCT (Voluntary Counseling and Testing)

VCT merupakan singkatan dari Voluntary Counseling and Testing. Lembaga ini memperkerjakan tenaga sukarela. Konseling di VCT memfokuskan pada infeksi HIV, penyakit AIDS, test, dan perubahan sikap positif. Sesi konseling terbagi 2 tahap, yang pertama tahap konseling untuk pengetahuan dan edukasi mengenai masalah HIV/AIDS. Sesi pertama lebih dikenal sebagai "Pre-Test Counseling" Sesi yang kedua merupakan lanjutan sesi pertama, test HIV akan dilakukan jika pasien bersedia melanjutkan

konseling. Sering dikenal sebagai "Pro-Test Counseling". Hal tersebut seperti yang dikutip pada en.wikipedia.com.

Bidang pencegahan: meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang bahaya virus HIV/AIDS, meningkatkan pengetahuan masyarakat umum tentang bahaya HIV/AIDS, terjadinya perubahan sikap masyarakat terhadap bahaya HIV/AIDS. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bahaya HIV/AIDS dan penyalahgunaan narkoba. Adapun seseorang terinfeksi HIV/AIDS dikarenakan beberapa faktor yaitu akibat dari penyalahgunaan narkoba, memakai narkotika seperti bergantian memakai jarum suntik dan lainnya.

Dalam upaya memberantas narkoba, ada 3 langkah, yakni :

1. Menumbuhkan ketakwaan masyarakat
2. Pengawasan masyarakat
3. Tindakan tegas Negara

Selain dari orang tua dan masyarakat, remaja juga membutuhkan layanan masyarakat untuk memandu mereka. Untuk itulah dibentuk beberapa layanan masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi muda Indonesia.

menurunnya daya tahan atau kekebalan tubuh penderita. Penyakit ini disebabkan oleh virus HIV (Human Immuno Virus) yang menyerang dan merusak sel-sel limfosit T yang mempunyai peranan penting dalam dalam sistem kekebalan seluler. AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual (homo maupun heteroseksual), dasrah (termasuk penggunaan jarum suntik) dan transplasental (dari ibu ke anak yang akan lahir). Selain itu, muncul mitos yang salah yang di masyarakat bahwa berhubungan sosial dengan penderita HIV & AIDS akan membuat kita tertular, seperti bersalaman, menggunakan WC yang sama, tinggal serumah, atau menggunakan spreng yang sama dengan penderita HIV & AIDS. Anggapan bahwa HIV tinggal menunggu waktu "mati" sangatlah disayangkan. HIV bukanlah vonis mati bagi pengidapnya, HIV adalah virus yang dapat menyebabkan hilangnya kekebalan tubuh manusia.

Sebenarnya HIV bukanlah suatu hal yang harus ditakuti hingga menjadi momok yang seakan-akan mengancam kehidupan manusia, selama pengidap tersebut menjaga kondisi tubuhnya maka ia akan hidup dengan sehat dan wajar, dan selama pengidap juga menjaga dan dapat merubah perilakunya maka penularan tak akan terjadi. HIV selama ini begitu gencar dibicarakan, bukan hanya tertuju pada HIV & AIDS-nya saja tapi yang lebih penting bagaimana kita sebagai masyarakat yang cerdas untuk dapat memerangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/ AIDS).

Stigma dari lingkungan sosial dapat menghambat proses pencegahan dan pengobatan. Penderita akan cemas terhadap diskriminasi dan sehingga tidak mau melakukan tes. ODHA dapat juga menerima perlakuan yang tidak semestinya, menurunnya daya tahan atau kekebalan tubuh penderita. Penyakit ini disebabkan oleh virus HIV (Human Immuno Virus) yang menyerang dan

merusak sel-sel limfosit T yang mempunyai peranan penting dalam dalam sistem kekebalan seluler. AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual (homo maupun heteroseksual), dasrah (termasuk penggunaan jarum suntik) dan transplasental (dari ibu ke anak yang akan lahir). Selain itu, muncul mitos yang salah yang di masyarakat bahwa berhubungan sosial dengan penderita HIV & AIDS akan membuat kita tertular, seperti bersalaman, menggunakan WC yang sama, tinggal serumah, atau menggunakan sprei yang sama dengan penderita HIV & AIDS. Anggapan bahwa HIV tinggal menunggu waktu “mati” sangatlah disayangkan. HIV bukanlah vonis mati bagi pengidapnya, HIV adalah virus yang dapat menyebabkan hilangnya kekebalan tubuh manusia. Sebenarnya HIV bukanlah suatu hal yang harus ditakuti hingga menjadi momok yang seakan-akan mengancam kehidupan manusia, selama pengidap tersebut menjaga kondisi tubuhnya maka ia akan hidup dengan sehat dan wajar, dan selama pengidap juga menjaga dan dapat merubah perilakunya maka penularan tak akan terjadi. HIV selama ini begitu gencar dibicarakan, bukan hanya tertuju pada HIV & AIDS-nya saja tapi yang lebih penting bagaimana kita sebagai masyarakat yang cerdas untuk dapat memerangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/ AIDS).

Stigma dari lingkungan sosial dapat menghambat proses pencegahan dan pengobatan. Penderita akan cemas terhadap diskriminasi dan sehingga tidak mau melakukan tes. ODHA dapat juga menerima perlakuan yang tidak semestinya,

Orang-orang takut terinfeksi HIV

- Penyakit dihubungkan dengan perilaku yang telah terstigma dalam masyarakat.
- ODHA sering dianggap sebagai yang bertanggung jawab bila ada yang terinfeksi.
- Nilai-nilai moral atau agama membuat orang yakin bahwa HIV & AIDS sebagai hasil dari pelanggaran moral (seperti kekacauan atau penyimpangan seksual) yang layak untuk dikucilkan.

Stigma yang ada dalam masyarakat dapat menimbulkan diskriminasi. Diskriminasi terjadi ketika pandangan-pandangan negatif mendorong orang atau lembaga untuk memperlakukan seseorang secara tidak adil yang didasarkan pada prasangka mereka akan status HIV seseorang. Contoh-contoh diskriminasi meliputi para staf rumah sakit atau penjara yang menolak memberikan pelayanan kesehatan kepada ODHA; atasan yang memberhentikan pegawainya berdasarkan status atau prasangka akan status HIV mereka; atau keluarga/masyarakat yang menolak mereka yang hidup, atau dipercayai hidup, dengan HIV & AIDS. Tindakan diskriminasi semacam itu adalah sebuah bentuk pelanggaran hak asasi manusia. Bentuk lain dari stigma berkembang melalui internalisasi oleh ODHA dengan persepsi negatif tentang diri mereka

sendiri. Stigma dan diskriminasi yang dihubungkan dengan penyakit menimbulkan efek psikologi yang berat tentang bagaimana ODHA melihat diri mereka sendiri. Hal ini bisa mendorong, dalam beberapa kasus, terjadinya depresi, kurangnya penghargaan diri, dan keputusan. Stigma dan diskriminasi juga menghambat upaya pencegahan dengan membuat orang takut untuk mengetahui apakah mereka terinfeksi atau tidak, atau bisa pula menyebabkan mereka yang telah terinfeksi meneruskan praktek seksual yang tidak aman karena takut orang-orang akan curiga terhadap status HIV mereka. Akhirnya, ODHA dilihat sebagai “masalah”, bukan sebagai bagian dari solusi untuk mengatasi epidemi ini. Stigma dan diskriminasi dapat muncul dari respon masyarakat pada HIV. Gangguan pada individu yang terinfeksi atau yang termasuk dalam kelompok tertentu telah meluas.

Program - program siaran M Radio

Peranan dan upaya yang digunakan oleh M Radio dalam meningkatkan kepedulian kesehatan masyarakat terhadap pencegahan HIV/AIDS di kota Samarinda melalui program siaran beraneka ragam, diantaranya:

a) Mengadakan Himbauan melalui Udara (siaran On Air)

Mengadakan himbauan via udara atau melalui udara yaitu berisi tentang ajakan untuk memerangi narkoba, yang biasanya disiarkan dua jam sekali setiap akan selesai acara atau setiap akan pergantian acara. upaya ini merupakan salah satu strategi yang digunakan M-radio dalam meningkatkan kesadaran para pendengar radio. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Maria selaku HRD M Radio. Dari pihak Radio itu kita melakukan himbauan via udara untuk mengingatkan para pendengar akan bahaya narkoba, itu diputar 2 jam sekali setiap akan selesai acara atau pergantian acara. Dan selebihnya kita serahkan pada kreatifitas masing-masing penyiar yang sedang bertugas....(hasil wawancara 13 Januari 2013).

Maria Doriana selaku HRD menambahkan bahwa peranan yang dilakukan oleh M-Radio dalam meningkatkan kepedulian generasi muda yaitu dengan mengadakan himbauan atau anjuran kepada masyarakat agar masyarakat turut berpartisipasi dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Samarinda yang biasanya himbauan ini disiarkan setiap akan pergantian acara dengan tujuan agar masyarakat turut peduli akan fenomena maraknya kasus narkoba dan seks bebas di samarinda. Strategi yang digunakan itu kita melakukan himbauan secara berkala dan terus-menerus, jadi promo itu berupa himbauan agar masyarakat yang mendengar siaran ikut berpartisipasi dalam pemberantasan narkoba, himbauan yang biasanya kita putar setiap akan pergantian acara, dengan tujuan agar mereka turut peduli terhadap fenomena disekitarnya, yakni penyalahgunaan narkoba dan bahayanya Virus HIV/AIDS. Disamping melakukan himbauan melalui siaran yang berisi tentang ajakan untuk turut peduli akan bahaya narkoba, juga ada strategi yang lain yang di gunakan Radio yakni menayangkan spot iklan dengan porsi cukup dan sering

diputar yang berkaitan dengan bahaya narkoba yang dikemas secara apik oleh para penyiar radio sehingga tidak membosankan dan tentunya pesan atau ajakan untuk menghindari narkoba dapat sampai kepada para pendengar. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan HRD Radio .

Upaya yang kami gunakan itu dengan menghimbau setiap pergantian acara yaitu berupa ajakan untuk memerangi bahaya HIV/AIDS dan narkoba, kemudian ada lagi iklan tentang bahaya narkoba yang dikemas dengan apik dan menghibur namun inti pesan tetap dapat tersampaikan kepada para pendengar radio. Dengan penyampaian yang demikian diharapkan masyarakat akan menjadi lebih peduli dan aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS di kota Samarinda.(wawancara 13 Januari 2013).

b) Mengadakan tanya jawab secara langsung

Mengadakan tanya jawab secara langsung ini bertujuan agar masyarakat yang kurang faham atau yang tidak faham dengan keterangan narasumber mengenai topik narkoba dalam acara talkshow bisa langsung menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tema secara interaktif melalui telepon. Bapak Dwi Agus Sugiono selaku operational direktur Radio juga menambahkan, bahwa:

Jika ada masyarakat yang kurang faham atau tidak faham dengan penjelasan yang telah ada atau masih ingin bertanya lebih lanjut sedangkan waktu siaran terbatas, maka masyarakat dipersilahkan untuk datang langsung ke studio siaran untuk berbincang-bincang setelah acara talkshow dilaksanakan.

Dengan upaya dan peran serta tersebut diatas pihak tentunya berharap agar para pendengar turut aktif menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang narkoba dan bahayanya HIV/AIDS agar lebih waspada, peduli pada fenomena disekitar dan tentu saja agar tidak terjerumus didalamnya.

Pengadaan Event-event dan Sosialisasi Masyarakat di Kota Samarinda

Pengadaan event dan sosialisasi masyarakat di Kota Samarinda sangat penting untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan pencegahan terhadap HIV/AIDS, di kalangan generasi muda dan dewasa dikota Samarinda, event tersebut menjadi media sosialisasi dan komunikasi bagi warga masyarakat dari pemerintah kabupaten Kota Samarinda.

Kegiatan - kegiatan tersebut umumnya selalu diselingi dengan penyuluhan akan bahaya narkoba, Seks bebas karena tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat di daerah tersebut. Upaya lain yang digunakan oleh pihak Mradio dalam meningkatkan kepedulian masyarakat baik kalangan muda maupun orang tua akan bahaya HIV/AIDS di Kota Samarinda adalah dengan mengadakan event-event dan sosialisasi kepada masyarakat dengan bekerja sama dengan pihak Dinas Kesehatan, KPAD dan BNK samarinda,

mulai sosialisasi kepada siswa sekolah menengah atas maupun sosialisasi kepada para pemuka adat/ kepala desa dan masyarakat umum.

Hasil temuan peneliti juga menyatakan bahwa memang benar pihak radio, Dinas Kesehatan dan BNK kota Samarinda bekerjasama mengadakan penyuluhan di berbagai tempat contohnya sekolah-sekolah. Salah satu contoh sekolah yang diberikan penyuluhan mengenai HIV/AIDS ini adalah SMA /SMK yang berada dalam kecamatan Kota Samarinda. Tempat lain yang digunakan oleh para pihak terkait dalam melakukan penyuluhan adalah di ruang serba guna yang berada di desa setempat dimana akan diadakan penyuluhan. Biasanya para penyuluh mengundang para kepala desa, ketua RT dan aparat setempat serta masyarakat umum untuk dapat berkumpul bersama guna diberikan materi-materi tentang pencegahan dan penanggulangan masalah HIV/AIDS.

Dalam upaya sosialisasi melalui penyuluhan ini dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Hal itu ditandai dengan banyaknya massa yang terlibat dan antusiasnya massa dalam bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah maupun kepada masyarakat setempat.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai peran serta upaya M radio dalam upaya meningkatkan kepedulian generasi muda bebas dari narkoba dan HIV/AIDS di daerah Samarinda, Kalimantan Timur maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektifitas yang dilakukan oleh M radio dalam upaya meningkatkan kepedulian kesehatan masyarakat di daerah Samarinda dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dari beberapa cara yang ditempuh oleh pihak M radio melalui program-program siaran, pengadaan event-event dan penyuluhan, serta peringatan hari anti narkoba.
2. Publikasi yang dilakukan oleh pihak M-radio melalui program-program siaran di udara sudah berjalan baik, hal ini terlihat dari semakin banyaknya pendengar yang antusias dalam mendengarkan dan ikut aktif menanggapi siaran radio berkaitan dengan masalah narkoba dan HIV/AIDS dan telah dilaksanakan secara berkesinambungan.
3. Sosialisasi melalui penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan narkoba ini sudah berjalan baik dan siswa-siswa maupun masyarakat umum telah banyak yang mengikuti penyuluhan dan mengerti serta waspada akan bahaya HIV/AIDS.
4. Pada peringatan hari anti narkoba yang dilakukan oleh pihak Mradio dengan bekerja sama dengan beberapa pihak lainnya seperti pihak BNK dan Dinas Kesehatan juga sudah berjalan baik, hal itu dapat dilihat dari banyaknya

anak muda yang mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti acara membuat tulisan ilmiah mengenai narkoba maupun pada pemilihan duta anti narkoba Paser setiap tahunnya.

Saran

Dalam pelaksanaan peranan M-radio dalam upaya meningkatkan kepedulian kesehatan masyarakat terhadap pencegahan HIV/AIDS di kota Samarinda, tidak selamanya dapat berjalan lancar. Masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang harus ditanggulangi demi kelancaran penerapan strategi tersebut. Untuk itu, peneliti mencoba memberikan masukan berupa saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait dalam melaksanakan strategi tersebut.

Adapun saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Mengenai masalah Sumber Daya Manusia pihak M-Radio diharapkan agar lebih meningkatkan kreatifitas dan daya imajinasi setiap penyiar, serta terus menggali potensi-potensi SDM di wilayah setempat agar terciptanya lapangan kerja baru bagi para generasi muda di Samarinda.
2. Diharapkan adanya kerjasama yang baik dan berkesinambungan antara pihak-pihak terkait dalam mensosialisasikan informasi-informasi penting bagi masyarakat sekitar.
3. Untuk pihak terkait seperti narasumber diharapkan dapat hadir dan menyampaikan informasi kepada para pendengar sesuai jadwal yang telah ditentukan dan tidak terlambat dalam setiap acara yang diadakan oleh pihak radio.
4. Yang paling penting adalah perlunya kerjasama semua pihak, baik pemerintah, aparat hukum, media massa maupun semua komponen masyarakat untuk berupaya meningkatkan kepedulian Masyarakat bebas narkoba dan HIV/AIDS di Samarinda.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono, Drs.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurudin, *Pengantar komunikasi massa*, PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Ardianto, Lukiaty dan Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Refika Offset.
- Marhaeni, Fajar.2009. *Teori dan praktik Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- NotoAtmodjo, Soekidjo. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*.Cet.Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayuda, Harley. 2005. *Radio Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Djauzi, Dr. Samsuridjal. 2009. *Raih Kembali Kesehatan :Mencegah Berbagai Penyakit, Hidup Sehat Untuk Keluarga*.Jakarta: Kompas.

Dokumen:

Pemerintah Kota (Pemkot) Samarinda, Prov Kalimantan Timur (Kaltim), menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) No 3 Tahun 2009 tanggal 3 Juni 2009 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Samarinda.

Sumber lain :

Radio masih punya peran penting.

Sumber <http://www.rninangforum.com/thread>).

Aditama, Tjandra Y. 2012. Laporan Terakhir Kemenkes.

Sumber:<http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.php?lang=id>.

Ebook PP.com/ Peranan media terhadap perubahan sosial (diakses tanggal 30 April 2012)

Pengaruh Komunikasi Massa terhadap perubahan sosial masyarakat Indonesia yang pluralistik Oleh Ashadi Siregar (diakses tanggal 30 April 2012)

Sumber:<http://id.shvoong.com/medicine-and-health/epidemiology-public-health/2137488-konsep-masyarakat-dan-konsep-sehat/#ixzz2JqB1OBQ7>

Pencegahan HIV/AIDS diKaltim perlu kebersamaan.

Sumber : <http://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita>

Sumber dari skripsi:

Rahman, Gazali, 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Radio Siaran Gita Loka Swara Karangan di Kutai Timur, Universitas Mulawarman.

Apriani, Fajar, 2008. Persepsi Masyarakat kota Samarinda mengenai Rencana Pemberlakuan Peraturan Daerah (PERDA) tentang Pemakaian Kondom sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS, Universitas Mulawarman.

Effendy, Riady, 2008. Peran Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah dalam Pendidikan Kesehatan Anak SD Negeri No.027 LoaBakung di Kecamatan Samarinda Ulu.

Adhadi, Arief, Billy, 2012. Penggunaan Metode “PELANGI HIV/AIDS” Sebagai Upaya Memperbaiki Stigma Sosial dan Penanggulangan HIV/AIDS. Mulawarman Scientific Competition 2012.